

# BAB 1

## PENDAHULUAN

### A. LATAR BELAKANG

Pesantren merupakan sebuah tempat bagi kaum muslimin untuk belajar dan memperdalam ajaran tentang Islam. Pesantren dapat juga digunakan untuk membantu orang-orang yang berasal dari pedesaan terhubung dengan orang lain dan memperkuat iman mereka. Kehadiran pesantren dapat melahirkan ulama besar yang berkompeten dan mempunyai semangat untuk menyebarkan dan memperkuat iman para pengikutnya, khususnya di pedesaan atau pelosok. Namun, pesantrenpun menjadi sebuah lembaga pendidikan, pesantren juga menjadi infrastruktur bagi masyarakat yang berpartisipasi secara sosiologis dan kultural dalam proses pengembangan masyarakat untuk pembangunan bangsa dan negara selanjutnya. Pesantren dimulai sebagai cara untuk mencoba memperbaiki masyarakat. Sejarah Wali Sembilan (Wali Sanga) bisa dijadikan contoh. Wali Sanga adalah seorang pria Jawa yang berperang melawan Belanda di pulau Jawa. Perjuangan ini berujung pada berdirinya pesantren di Indonesia. Sekolah-sekolah ini fokus pada pengajaran topik-topik keagamaan, seperti moralitas, iman, dan tasawuf.<sup>1</sup>

---

<sup>1</sup> Farobi, Z. (2019). *Sejarah Wali Songo*. Anak Hebat Indonesia.

Pesantren merupakan jenis sekolah tradisional tempat belajar tentang Islam. Tujuannya adalah untuk mempelajari dan menghayati ajaran Islam yang menekankan pentingnya akhlak dalam kehidupan. Setiap hari, mereka bersosialisasi dengan siswa lain untuk membantu mereka belajar lebih banyak tentang Islam. Agama Islam mengajarkan tentang pentingnya akhlak karena menjadi petunjuk sehari-hari. Munculnya pondok pesantren dimulai dengan menyebarkan atau berdakwah Islamiyah, dengan melalui penyebaran atau pengembangan agama Islam, serta para penerus kyai atau ulama. Pondok berarti rumah atau apartemen sederhana. Kata “pondok” juga berasal dari kata Arab “*funduq*” yang berarti sesuatu seperti “pondok” berarti hotel atau penginapan. Tugas pokok yang harus diemban pesantren adalah Lembaga Pendidikan Islam, Lembaga dakwah Islam dan pengembangan masyarakat.<sup>2</sup>

Pengembangan misi pesantren misalnya, mentransformasikan Lembaga-lembaga social yang menyebabkan perubahan dalam pembangunan masyarakat dan lingkungan. Peran pesantren juga telah berkembang menjadi agen perubahan dan agen pengembangan masyarakat. Seiring perubahan peran pesantren, terlepas dari kesepakatan yang dibuat, pesantren tetap menjadi institusi khittah, pesantren dan tujuannya adalah *Tafaqquh Fi Ad-din*. Kehadiran pesantren juga meningkatkan di kalangan

---

<sup>2</sup> Bashori, B. (2017). Modernisasi lembaga pendidikan pesantren. *Jurnal Ilmu Sosial Mamangan*, 6(1).

penduduk pedesaan perkotaan (*Agent of Change*) Agen perubahan atau Agen pengembangan masyarakat.

Pesantren secara sosiologis erat hubungannya dengan agama dengan masyarakat pada umumnya. Dinamika masyarakat saat ini di sekeliling pesantren tanpa mengecualikan peralihan yang sama aturan dan waktu, maka sedikit ada aturannya baru dalam masyarakat, standar perilaku dan keyakinan agama sulit untuk dihindari. Pondok pesantren menyadari bahwa tempat ini sebagai panutan dan komponen keagamaan dari berkembangnya pendidikan religius, dipandu oleh simbolisme karismatik kiai. Keberadaan pondok pesantren yang berada di tengah-tengah kehidupan masyarakat yang modern berpengaruh kepada ajaran tersebut. Pondok pesantren mengajarkan atau mendidik dalam keilmuan, berakhlak, tutur kata yang baik kepada yang lebih tua, sesepuh, hormat pengetahuan sendiri dan menghormati pekerjaan peneliti yang masih dipegang teguh oleh masyarakat luas.

Pesantren memiliki nilai-nilai luhur yang berlaku yaitu menjadi pengatur kehidupan sosial. Kemerdekaan, keuletan, kesabaran, moralitas, dan moderasi yang merupakan bentuk kualitas yang ada di pesantren, kurikulum pesantren membedakan alumninya dengan alumni institusional pendidikan umumnya. Jadi, para petani harus melakukan pekerjaan mereka dengan memperbanyak, pengembangan, pemeliharaan dan pelestarian, kemurnian ajaran agama Islam dimaksudkan untuk membentuk karakter manusia yang mempunyai keahlian dalam keilmuannya, sehingga mampu

menyelesaikan permasalahan yang muncul di kalangan masyarakat. Cerita menjelaskan pondok pesantren adalah instrumen keilmuan agama dan kalangan masyarakat mengenalnya sebagai tempat perkembangan dan kemajuan masyarakat.<sup>3</sup>

Pada abad ke-20, pesantren mampu memposisikan diri untuk menuju masa depan tanpa menghilangkan budaya atau kebiasaan yang baik, berpegang dengan pedoman pada prinsip “*al-muhafadzah alaa al-qadiim ash-shalihwa al-akhdibii al-jadiid al-ashlah*”. Krisis jangka panjang yang dihadapi Indonesia, khususnya yang berkaitan dengan moralitas. Individu memiliki pengetahuan yang luas tetapi tidak memiliki keimanan dan ketaqwaan, maka dapat berdampak negatif terhadap pola hidup masyarakat. Ada kemungkinan menghasilkan sekelompok orang materialistis yang mengabaikan kebaikan bersama. Fasilitas pendidikan yang terlibat dalam eliminasi, dan ini menjadi salah satunya pesantren yang menyediakan (berfasilitas) akomodasi bagi peserta didiknya, memiliki sejarah berkomunikasi dengan ciri yang baik yang berbeda-beda dari aspek sosial, budaya, ekonomi, maupun agama. Pesantren dan masyarakat sekitar telah memiliki hubungan kerjasama, terutama di desa dan di mana masyarakat berperan penting dalam pendirian pesantren. Di sisi lain, pesantren seringkali memberikan dukungan yang signifikan bagi kemajuan masyarakat pedesaan.

---

<sup>3</sup> Kusaini, U. N. (2021). Identifikasi Permasalahan Santri Melalui Instrumen Alat Ungkap Masalah Di Pondok Pesantren Yogyakarta. *Coution: journal of counseling and education*, 2(2), 10-20.

Pesantren menjadi perhatian terhadap kontribusi diasumsikan dengan adanya hubungan erat yang tidak dapat dihindari antara pesantren dan masyarakat. Fakta tersebut terlihat tidak hanya dari latar belakang berdirinya pondok pesantren dilingkungan tertentu, tetapi juga menjaga eksistensi pondok pesantren melalui pemberian *waqaf*, *sedekah*, *hibah*. Pesantren umumnya “membalas” masyarakat lingkungannya dengan berbagai cara, tidak hanya dalam bentuk pemberian layanan pendidikan dan keagamaan, tetapi juga pembinaan sosial, budaya dan ekonomi masyarakat setempat.<sup>4</sup>

Pesantren sebagai lembaga pendidikan yang berada di tengah-tengah masyarakat yang mana memiliki tujuan berdakwah dan mengoreksi moralitas masyarakat, yang tidak hanya diwujudkan dalam lingkungan kabin pesantren, tapi juga meluas ke kabupaten-kabupaten di masyarakat pada umumnya, seperti pondok pesantren Nurul Islam. Pondok pesantren Nurul Islam didirikan oleh Dr. K.H. Ahmad Siddiq dan merupakan Pesantren pertama di dusun Guwo, desa Jabontegal, Pungging, Mojokerto.<sup>5</sup>

Pondok pesantren Nurul Islam selanjutnya disingkat PP. Nuris yang tumbuh ditengah-tengah dan didukung oleh masyarakat sekitar. Berawal dari sosok Almkarrom Dr. K.H. Ahmad Siddiq, SE. yang hijrah dari daerah Mojosari ke wilayah Pungging, tepatnya di desa Jabontegal Kecamatan Pungging Kabupaten Mojokerto dan beliau melakukan aktifitas

---

<sup>4</sup> Hanafi, M. S. (2018). Budaya Pesantren Salafi (Studi Ketahanan Pesantren Salafi Di Provinsi Banten). *Al Qalam*, 35(1), 103-126.

<sup>5</sup> Ibid Hal 127

dakwah di masjid tersebut. Kegiatan dakwah yang dirintis oleh Dr. K.H. Ahmad Siddiq, SE. adalah pengajian Jum'at Malam ba'da Maghrib dan Shalat Malam setiap hari kamis. Dalam waktu empat bulan sejak Kyai Ahmad Siddiq menetap di desa Jabontegal, santri yang datang untuk belajar ilmu agama khususnya pengajian kitab kuning yang masih mencapai 56 (lima puluh enam) yang mana 30 (tiga puluh) santri kalong yang datang dari berbagai daerah.

Pada tanggal 24 Februari 2010, pengasuh memulai aktivitasnya dengan perjuangan dakwah di dunia Pendidikan Agama dengan merintis 3 lembaga yakni Madrasah Diniyah (Madin) Nurul Islam, Madrasah Aliyah (MA) Nurul Islam dan Madrasah Tsanawiyah (MTs) Nurul Islam. Seiring berjalannya waktu, memasuki tahun ke-13 PP. Nuris berdiri, pada tahun 2023 kini memiliki 9 lembaga yaitu SMK Unggulan berbasis pesantren (SMK UBP), Madrasah Aliyah (MA), Madrasah Aliyah (MA), Madrasah Tsanawiyah (MTs), Madrasah Diniyah Takmiliyah Awaliyah (MDTA), Madrasah Diniyah Takmiliyah Wustho (MDTW), Madrasah Al-Qur'an (MQ), Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPQ) dan tahun 2022 berdiri perguruan tinggi bernama Sekolah Tinggi Agama Islam (STAI).

PP. Nuris ketika menapaki tahun ke-23 mampu mengasuh sebanyak lebih dari 3500 santri dan 113 Pendidik dan Tenaga Kependidikan. Tahun 2023 MA Nuris mampu meraih prestasi sebagai Madrasah dengan nilai Rata-rata terbaik 14 UAMBN-BK antar MA Negeri/Swata se Indonesia dan Siswa dengan nilai UAN-BK tertinggi ke-3 se Provinsi JATIM pada jurusan

IPS. Di tahun 2022 pula MTS meraih prestasi sebagai Madrasah dengan nilai Rata-rata terbaik 26 UAMBN-BK antar MTS Negeri/ Swasta se Indonesia<sup>6</sup>

Dr. KH Ahmad Siddiq, S.E., M.M. Pendiri sekaligus pengasuh Yayasan Pondok Pesantren Nurul Islam Pungging Mojokerto, mengambil pola pembentukan karakter santri dengan menggabungkan ranah metode salafiyah yang khas dengan materi kurikulum pendidikan nasional yang unggul. Dengan PP. Nuris tidak hanya sebagai lembaga pendidikan semata, melainkan lembaga kepelatihan, lembaga keilmuan, lembaga bimbingan keagamaan, lembaga pemberdayaan masyarakat dan pada gilirannya menjadi sampul budaya. Untuk mewujudkan harapan mulia tersebut, pembelajaran di PP. Nuris dikelola dengan manajemen yang profesional dengan melibatkan 113 Guru/Asatidz yang mempunyai kompeten sesuai dengan budangnya masing-masing seperti lulusan perguruan tinggi-pesantren ternama di Indonesia maupun luar negeri dan berkualifikasi S1,S2, dan S3.

Berdasarkan uraian dari latar belakang di atas, maka penulis tertarik untuk membuat sebuah penelitian dengan judul “*Sejarah Perkembangan Pondok Pesantren Nurul Islam Terhadap Syi’ar Islam di Masyarakat Dusun Guwo Kec Pungging Kab Mojokerto Tahun 2010-2023*” dengan tujuan ingin lebih mengenal sejarah perkembangan pondok pesantren Nurul

---

<sup>6</sup> Asmawati, D., Makruf, I., & Supriyanto, S. (2022). Strategi Kepala Untuk Meningkatkan Mutu Madrasah di MTs Negeri 2 Sukoharjo. *Jurnal Pendidikan dan Konseling (JPDK)*, 4(6), 10379-10388.

Islam karena saya rasa pondok ini termasuk pondok pesantren yang memiliki keunikan tersendiri yang dikembangkan oleh pengasuhnya, dan pondok pesantren Nurul Islam inilah yang membangun masyarakat setempat agar lebih mendalami ilmu keagamaan, dan menjadikan masyarakat yang makmur dan sentosa karena sebelum adanya pondok dusun ini terasa sepi, tidak harmonis dan bahkan dusun ini tidak ada penghuni yang ramah lingkungan.

#### **B. Rumusan Masalah**

1. Bagaimana sejarah dan perkembangan Yayasan Pondok Pesantren Nurul Islam Jabontegal-Pungging-Mojokerto tahun 2010-2023?
2. Bagaimana sejarah perkembangan Pondok Pesantren Nurul Islam dari Mojosari ke Pungging?
3. Bagaimana peran kontribusi Pondok Pesantren Nurul Islam terhadap kehidupan sosial keagamaan bagi masyarakat Dusun Guwo Jabobtegal Pungging Mojokerto tahun 2010-2023?

### **C. Tujuan Penelitian**

1. Untuk mengetahui sejarah dan perkembangan Yayasan Pondok Pesantren Nurul Islam Jabontegal Pungging Mojokerto tahun 2010-2023
2. Untuk mengetahui perkembangan Pondok Pesantren Nurul Islam yang berawal dari Mojosari ke Pungging?
3. Untuk memahami kontribusi Pondok Pesantren Nurul Islam terhadap kehidupan sosial keagamaan bagi masyarakat Dusun Guwo Jabontegal Pungging-Mojokerto tahun 2010-2023?

### **D. Manfaat Penelitian**

Penelitian dengan Judul “Sejarah Perkembangan Pondok Pesantren Nurul Islam Terhadap Kontribusi Syi’ar Islam di Masyarakat dusun Guwo Kec Pungging Kab Mojokerto tahun 2010-2023”. Dengan demikian, manfaat yang diperoleh dengan demikian dilihat dari dua perspektif, yaitu teoritis dan praktis.

#### **a. Secara Teoritis**

Hasil penelitian ini dapat menjadi informasi dan referensi bagi mereka yang melakukan penelitian lebih lanjut. Hal ini diharapkan dapat mendorong perkembangan pondok pesantren.

#### **b. Secara Praktis**

Hasil penelitian ini juga dapat dijadikan masukan atau inspirasi dan sebagai kontribusi ilmiah bagi peningkatan kualitas pesantren.

## E. Metode Penelitian

### 1. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskripsi kualitatif karena dalam penelitian ini sampai pada kesimpulan

dalam bentuk data deskriptif rinci, dan bukan dalam bentuk Angka. Hal ini disebabkan pendekatan kualitatif sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau ucapan. Metode penelitian adalah pendekatan ilmiah yang mengungkapkan situasi sosial tertentu menggambarkan realitas secara akurat, dibentuk oleh kata-kata berdasarkan analisis data yang relevan dan teknik yang dikumpulkan

Metode penelitian yang penulis gunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan penelitian kualitatif dengan menggunakan metode penelitian historis. Metode penelitian historis merupakan sebuah prosedur pemecahan masalah dengan menggunakan data masa lampau atau peninggalan-peninggalan kejadian atau keadaan yang terjadi pada masa lampau terlepas dari keadaan masa sekarang dalam hubungannya dengan kejadian masa lampau, dan hasilnya juga dapat dipergunakan untuk mengidentifikasi kejadian atau keadaan masa yang akan datang

Ada 4 tahapan penelitian historis yaitu; heuristik, kritik, intepretasi dan historiografi.

- **Heuristik**

Heuristik yaitu langkah awal bagi penulis dalam proses mencari dan mengumpulkan bahan-bahan informasi yang diperlukan serta berhubungan dengan permasalahan penelitian. Tahap heuristik yaitu kegiatan sejarawan untuk mengumpulkan sumber, jejak-jejak sejarah yang diperlukan untuk memudahkan dalam suatu penelitian, sumber-sumber sejarah yang begitu kompleks dan banyak jenisnya itu perlu diklasifikasikan yang dalam bentuknya menjadi sumber tertulis, sumber lisan, dan sumber benda. Maka, dalam penelitian ini, penulis lebih banyak berkonsentrasi mengumpulkan sumber tertulis dan primer yang mana penulis mengumpulkan data-data pada periode masa lampau dan yang dapat mencerminkan sudut pandang individu.<sup>7</sup>

- **Kritik**

Kritik sejarah merupakan sebuah penilaian kritis terhadap data dan fakta sejarah yang ada. Data dan fakta sejarah yang telah diproses menjadi bukti sejarah. Bukti sejarah yaitu kumpulan fakta-fakta dan informasi yang sudah divalidasi, yang dipandang sudah terpercaya sebagai dasar yang baik untuk menguji dan menginterpretasikan suatu permasalahan. Kritik yaitu kegiatan untuk menyelidiki apakah sumber sejarah yang otentik dan dapat

---

<sup>7</sup> Sayono, J. (2021). Langkah-Langkah Heuristik Dalam Metode Sejarah Di Era Digital. *Sejarah dan Budaya: Jurnal Sejarah, Budaya, dan Pengajarannya*, 15(2), 369-376.

dipercaya atau tidak. Pada tahap ini kritik sumber dilakukan dengan dua cara yaitu kritik ekstern dan kritik intern. Menurut Abdurrahman (1999:108) kritik ekstern yaitu menguji suatu keabsahan tentang keaslian (otentisitas) dan kritik intern menguji keabsahan tentang kesahihan sumber (kredibilitas)<sup>8</sup>.

Kritik ekstern merupakan sebuah kritik terhadap otentisitas sumber, apakah sumber yang dikehendaki asli atau tidak, utuh atau turunan (Salinan). Kritik ekstern dilakukan terhadap sumber yang diperoleh berdasarkan bentuk fisik atau luarnya berupa bahan (kertas atau tinta) yang digunakan dari segi penampilan yang lain. Kritik ekstern dalam penelitian ini dilakukan dengan cara melihat kapan sumber dibuat, siapa pengarangnya dan bagaimana latar belakang pendidikan pengarang.<sup>9</sup>

Kritik intern dilakukan dengan membandingkan antara isi sumber yang satu dengan isi sumber yang lain sehingga data yang diperoleh dapat dipercaya dan dapat memberikan sumber yang dibutuhkan. Hal ini dilakukan agar dapat mengetahui bagaimana isi sumber sejarah dan relevansinya dengan masalah yang dikaji. Dalam kritik sumber data tertulis penelitian ini dilakukan dengan mengidentifikasi gaya, tata bahasa, dan ide yang digunakan penulis, sumber data, dan permasalahan yang kemudian dibandingkan

---

<sup>8</sup> Haif, A. (2016). Hadis Sebagai Sumber Sejarah. *Rihlah: Jurnal Sejarah dan Kebudayaan*, 4(1).

<sup>9</sup> Ibid Hal 2

dengan sumber lainnya. Kritik ini bertujuan untuk menguji apakah isi, fakta, dan cerita dari sumber sejarah yang didapat bisa dipercaya dan dapat memberikan informasi yang diperlukan.

- **Interpretasi**

Interpretasi yaitu penafsiran dan analisis terhadap data dan fakta, menghubungkan berbagai data dan fakta serta membuat tafsirnya. Peneliti memberikan penafsiran terhadap sumber-sumber yang telah dikumpulkan selama penelitian berlangsung. Kemudian dalam tahap ini, peneliti membuat deskripsi, analisis kritis serta pemilihan fakta-fakta. Kegiatan penafsiran dilakukan dengan jalan menafsirkan fakta dan data dengan konsep dan teori yang telah dilakukan oleh peneliti sebelumnya. Dalam tahap ini peneliti juga memberikan makna terhadap fakta dan data kemudian disusun, ditafsirkan, dan dikorelasikan satu dengan yang lainnya. Fakta dan data yang sudah di seleksi dan ditafsirkan menjadi ide pokok sebagai kerangka dasar penelitian dalam melakukan kegiatan ini peneliti memberikan penekanan penafsiran terhadap fakta dan data yang sudah diperoleh dari sumber-sumber yang berkaitan dengan penelitian ini<sup>10</sup>

---

<sup>10</sup> Juanda, E. (2017). Konstruksi hukum dan metode interpretasi hukum. *Jurnal Ilmiah Galuh Justisi*, 4(2), 168-180.

- **Historiografi**

Historiografi yaitu langkah akhir dari metode sejarah. Dalam kegiatan ini peneliti menyajikan hasil temuan sejarah pada tahap heuristik, kritik, dan interpretasi yang dilakukan sebelumnya dengan menggunakan cara menyusunnya menjadi sebuah tulisan yang jelas dalam bahasa yang mudah dimengerti dan dipahami dalam kaidah-kaidah ilmiah serta kaidah penulisan yang baik dan benar. Historiografi yaitu kegiatan menyusun fakta sejarah menjadi satu kisah.

**F. Sistematika Penulisan**

Penulisan karya tulis ini terdiri dari lima bab dan setiap bab terdiri dari sub-sub pembahasan dengan sistematika penulisan sebagai berikut :

- Bab pertama pendahuluan, menguraikan tentang latar belakang masalah, rumusan masalah, serta tujuan dan manfaat dalam penulisan karya tulis ini.
- Bab kedua menguraikan tentang landasan teori dan konsep-konsep yang relevan dengan permasalahan yang dikaji dan mengemukakan pemecahan masalah yang pernah dilakukan terkait masalah yang dikaji dalam penulisan karya tulis ini.
- Bab ketiga dalam karya tulis ini akan menyajikan tentang metode penulisan yang dipergunakan, baik yang berhubungan

dengan teknik pengumpulan data sampai teknik analisis data dan informasi.

- Bab keempat menguraikan hasil kajian dari masalah yang akan dibahas. Dalam bab ini juga dikemukakan pendapat atau ide gagasan yang sesuai dengan rumusan masalah dan tujuan yang berlandaskan pada informasi serta teori-teori yang ada.
- Bab kelima adalah bagian akhir, yang berisi bab penutup dari penulisan karya tulis ini, dalam bab disampaikan kesimpulan dari karya yang ditulis sekaligus dipergunakan guna menjawab permasalahan yang dibahas. Pada bagian ini mengemukakan saran /rekomendasi yang sejalan dengan gagasan/ kebijakan yang sesuai dengan penelitian

#### **G. Penelitian Terdahulu**

Penelitian ini membahas tentang Sejarah Perkembangan Pondok Pesantren Nurul Islam Terhadap kontribusi Syi'ar Islam di Masyarakat Dusun Guwo Kec. Pungging Kab Mojokerto Tahun 2010-2023, penulis menggunakan beberapa referensi sebagai bahan acuan yang berhubungan dengan skripsi yang penulis akan teliti yaitu antara lain :

1. Hasil penelitian Latifah (2018). Peran Kyai Ahmad Siddiq dalam Pembentukan Karakter Santri di Pondok Pesantren Nurul Islam Pungging Mojokerto bahwa Pesantren merupakan tempat untuk belajar pengetahuan tentang akidah-akidah agama islam, Al-Qur'an dan Sunnah Rasul, elemen yang sangat esensial bagi pesantren adalah kiai

atau pengasuh Pondok Pesantren. Dapat dikatakan bahwa kiai memiliki peran yang sangat besar dalam membentuk karakter santrinya. Dengan berusaha semaksimal mungkin, kiai memberikan pendidikan karakter serta membimbing para santri kepada hal yang lebih baik. Upayah kiai dalam pembentukan karakter santri dengan menyangkut pautkan kitab-kitab yang diajarkan dengan bimbingan langsung. Dari penelitian di atas sama-sama meneliti tentang pondok pesantren, akan tetapi untuk perbedaan dari metode penelitiannya yaitu sisi penyampaiannya.

2. Hasil penelitian Isbandi (2021). Kontribusi Pondok Pesantren dalam Mengembangkan Human Capital. Perkembangan pondok pesantren di Indonesia telah bertransformasi bukan hanya sebagai lembaga pendidikan dan pendalaman agama Islam (tafaqquh fiddin), tetapi juga sebagai lembaga atau organisasi berbasis keyakinan atau agama (Faith-Based Organization/ FBO) yang bergerak dalam bidang sosial, ekonomi, dan lingkungan masyarakat sekitarnya. Mengembangkan human capital sebagai salah satu strategi dalam pembangunan sosial dan menjadi salah satu bentuk kegiatan yang dapat dilaksanakan oleh pondok pesantren kepada masyarakat sekitarnya, kegiatan di masyarakat tersebut juga menjadi salah satu bentuk dakwah bil hal di masyarakat. Penelitian ini membahas kontribusi Pondok Pesantren Roudlotun Nasyi'in Ash Shiddiqiyah (RN ASA) sebagai FBO dalam mengembangkan human capital, yang juga merupakan tujuan dalam penelitian ini. Dari penelitian di atas sama-sama menjelaskan tentang

pondok pesantren namun perbedaannya dari sisi pembahasannya yaitu cara berkontribusinya.

3. Hasil Penelitian Umayah (2021). Kontribusi Pondok Pesantren dalam Membentuk Karakter Santri di Pondok Pesantren Darul Muqomah Sumedang Sari Oku Timur. Fenomena yang terjadi di Indonesia sekarang ini sangat memperhatikan, pasalnya banyak moral anak bangsa yang menurun, sehingga sering kali kita melihat diberbagai media massa yang menceritakan tentang prilaku yang menyimpang yang dilakukan oleh anak muda jaman sekarang khususnya. Oleh karena itu untuk menghadapi kondisi global tersebut tidak cukup bila hanya dengan pendidikan yang diselenggarakan oleh sekolah-sekolah saja. Maka dari itu anak dan remaja dalam kehidupannya perlu dibimbing dan dibina akhlaknya melalui pendidikan pondok pesantren. Pondok pesantren merupakan lembaga pendidikan dan pengajaran agama, umumnya dengan cara non klasikal, dimana seorang kyai mengajarkan ilmu agama Islam kepada santri-santri berdasarkan kitab-kitab yang ditulis dalam bahasa Arab. Dalam penelitian ini menjelaskan tentang pondok pesantren yang mana pastinya setiap perbuatan yang baik pasti akan ada seseorang yang berperilaku menyimpang, dan untuk perdebaannya meskipun digempur oleh dunia moral/kekerasan namun pondok pesantren yang saya teliti ini memiliki jiwa kepemimpinan yang tinggi.

4. Hasil Penelitian Bani (2016). Kontribusi Pesantren dalam Sistem Pendidikan Nasional. Penelitian ini bertujuan menggambarkan kontribusi pesantren terhadap perkembangan sistem pendidikan di Indonesia. Pesantren adalah suatu sistem pendidikan Islam tradisional di Indonesia yang menitik beratkan pada penanaman nilai-nilai keagamaan Islam kepada peserta didiknya melalui suatu tatanan terintegrasi antara sekolah, ibadah, dan kehidupan bermasyarakat. Pesantren mengalami pasang surut, mulai dari lembaga yang dikotomis terhadap sistem pendidikan barat hingga menjadi bagian dari pembangunan kebangsaan secara umum. Dalam tulisan ini diungkap berbagai fakta yang menyimpulkan bahwa pesantren, baik secara kelembagaan maupun secara individual memiliki kontribusi yang besar terhadap perkembangan manusia Indonesia. Untuk penelitiannya sama-sama membahas tentang pondok pesantren dan untuk perbedaannya pondok pesantren yang saya teliti memiliki visi dan misi yang berkualitas.
5. Hasil Penelitian Musyawir (2015). Kontribusi Pondok Pesantren An Nahdlah Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Sosial Masyarakat Kelurahan Layang Kecamatan Bontoala Kota Makassar. Hasil penelitian menunjukkan bahwa dengan adanya Pondok Pesantren An Nahdlah di Kelurahan Layang Kecamatan Bontoala Kota Makassar, Masyarakat merasakan manfaat yang signifikan yaitu sumbangsih moril dan kesejahteraan, baik dalam bidang keagamaan maupun ekonomi mengalami peningkatan, hubungan sosial yang terjadi antara santri,

pesantren dan masyarakat menimbulkan hubungan yang harmonis, kebersamaan dan solidaritas semakin terbangun. Implikasi penelitian yaitu Pesantren An Nahdlah lebih meningkatkan kemitraan dan membuat program-program kemasyarakatan, membangun rasa saling memiliki dan rasa tanggung jawab terhadap kesejahteraan bersama, lebih menggelorakan semangat kerja sama, dan penelitian ini dapat dikembangkan lagi oleh penulis yang lain secara tuntas.<sup>11</sup>



---

<sup>11</sup> Wahyuddin, W. (2016). Kontribusi pondok pesantren terhadap nkri. *Saintifika Islamica: Jurnal Kajian Keislaman*, 3(01), 21-42.